

**AUDIT KAS DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN RISIKO: ANALISIS
FAKTOR FRAUD DAN HUMAN ERROR PADA ENTITAS
BISNIS DI INDONESIA**

¹Haspina, ²Deswita Nuraidha S, ³Darmi Patulak, ⁴Harun Al Rasyid, ⁵Fina Ruzika Zaimar

Akuntansi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

haspinana27@gmail.com, deswitanuraidhas@gmail.com, darmipatulak20@gmail.com,
harunaja126@gmail.com, fina.ruzika.zaimar@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze cash audits from a risk management perspective by highlighting fraud and human error factors within business entities in Indonesia. Cash is the most liquid asset and the most vulnerable to misuse, thus requiring a strong internal control system to ensure the reliability of financial reporting. This research employs a literature review by gathering relevant previous studies related to cash audits, risk management, fraud, and human error. The findings show that fraud risks often arise due to weak segregation of duties, inadequate supervision, and the continued use of manual recording systems. Meanwhile, human error is triggered by limited understanding of procedures, high workloads, and insufficient competency in using accounting technology. Risk-based cash audits supported by regular reconciliations, layered authorization, and digital systems are proven effective in minimizing cash irregularities. In addition, surprise audits and whistleblowing systems strengthen early detection of fraud. This study concludes that integrating risk management, improving human resource competence, and modernizing audit systems are key to preventing fraud and human error, while enhancing the financial integrity of business entities.

Keywords: Cash Audit, Risk Management, Fraud, Human Error, Internal Control, Business Entities.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis audit kas dalam perspektif manajemen risiko dengan menyoroti faktor *fraud* dan *human error* pada entitas bisnis di Indonesia. Kas merupakan aset paling likuid dan paling rentan terhadap penyimpangan, sehingga memerlukan sistem pengendalian internal yang kuat untuk menjamin keandalan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan menghimpun hasil penelitian terdahulu yang relevan terkait audit kas, manajemen risiko, *fraud*, dan *human error*. Hasil kajian menunjukkan bahwa risiko *fraud* sering muncul akibat lemahnya

pemisahan fungsi, kurangnya pengawasan, serta masih digunakannya pencatatan manual. Sementara itu, *human error* dipicu oleh kurangnya pemahaman prosedur, beban kerja tinggi, serta keterbatasan kompetensi dalam penggunaan teknologi akuntansi. Audit kas berbasis risiko, ditunjang rekonsiliasi rutin, otorisasi berlapis, dan pemanfaatan sistem digital terbukti efektif dalam meminimalkan penyimpangan kas. Selain itu, praktik audit mendadak dan penerapan *whistleblowing system* memperkuat deteksi dini terhadap *fraud*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi manajemen risiko, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta modernisasi sistem audit menjadi kunci penting dalam mencegah *fraud* dan *human error*, sekaligus meningkatkan integritas keuangan entitas bisnis.

Kata Kunci: Audit Kas, Manajemen Risiko, Fraud, Human Error, Pengendalian Internal, Entitas Bisnis.

PENDAHULUAN

Kas mencakup rekening giro, setara kas, serta saldo kas yang ditempatkan pada instrumen investasi jangka pendek dengan tingkat likuiditas tinggi, yang dapat segera dikonversi menjadi sejumlah kas tanpa menimbulkan risiko perubahan nilai yang signifikan. Menurut (Riswanto 2018) kas merupakan alat tukar yang berfungsi sebagai satuan ukuran dalam akuntansi, yaitu uang tunai yang tersedia atau disimpan untuk memenuhi kebutuhan finansial dan memiliki tingkat likuiditas tertinggi.

Secara karakteristik kas dikategorikan sebagai aktiva lancar yang sangat *liquid* karena dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dalam satu periode akuntansi. Disebut sangat *liquid* karena kas dapat langsung digunakan untuk melakukan transaksi tanpa proses konversi. Tidak seperti persediaan yang harus dijual dulu atau piutang yang harus ditagih, kas berada pada bentuk paling siap pakai dalam kegiatan operasional. Kas juga tidak memiliki identitas kepemilikan, sehingga secara fisik sulit ditelusuri siapa pemiliknya. Uang kertas, koin, atau saldo bank tidak menunjukkan nama perusahaan secara langsung. Ketika kas berpindah tangan, tidak ada bukti fisik yang melekat bahwa kas itu milik perusahaan tertentu. Selanjutnya aktiva yang tidak produktif sehingga kas tidak menghasilkan pendapatan secara langsung jika hanya disimpan tanpa dikelola. Berbeda dengan aktiva lain seperti aset tetap (yang menghasilkan produksi) atau surat berharga (yang menghasilkan bunga/dividen), kas hanya bernilai pada fungsinya sebagai alat tukar. Semakin besar jumlah kas menganggur, semakin besar *opportunity cost* bagi perusahaan. Karakteristik kas yang terakhir yaitu dapat segera di uangkan, karena berada pada bentuk paling siap pakai, kas dapat langsung digunakan untuk transaksi atau pembayaran tanpa memerlukan proses tambahan. Hal ini mencakup uang tunai dan setara kas seperti saldo giro atau tabungan yang dapat ditarik sewaktu-waktu. Ketersediaan kas sangat penting

untuk menjaga kelancaran operasi perusahaan (Yuslikha 2020). Berdasarkan penjelasan karakteristik kas di atas maka dapat disimpulkan bahwa di dalam karakteristik kas itu tidak hanya sebuah catatan saja, tetapi ada juga berbagai macam kas yang berasal dari uang logam, uang kertas, wesel, dan deposito dan karakteristik kas itu tidak bisa digolongkan tetapi bisa diakui sebagai dana cadangan.

Kas dianggap sebagai akun yang paling berisiko dalam akuntansi dan audit karena memiliki karakteristik yang membuatnya sangat rentan terhadap kesalahan (*human error*) maupun kecurangan (*fraud*) misalkan pertama, kas sangat *liquid* dan mudah dipindahtangankan artinya Kas dapat digunakan, ditarik, dan dipindahkan dengan cepat tanpa prosedur rumit karena sifatnya langsung dapat dipakai untuk transaksi, sehingga kas menjadi target utama penyalahgunaan dibanding aset lainnya seperti persediaan atau aset tetap. Kedua tidak ada bukti fisik kepemilikan, berbeda dengan aset lain (misalnya tanah, kendaraan, atau persediaan) yang memiliki dokumen kepemilikan atau bukti fisik, kas tidak memiliki penanda kepemilikan. Selama ada akses, kas dapat dimanfaatkan atau dialihkan tanpa dapat langsung diketahui pemiliknya. ketiga, frekuensi transaksi kas sangat tinggi. Kas terlibat dalam hampir seluruh transaksi bisnis penerimaan, pengeluaran, pembayaran gaji, pembelian, penagihan, dan lainnya. Semakin banyak transaksi, semakin besar peluang terjadinya kesalahan pencatatan, manipulasi, penghapusan jejak transaksi. Keempat Rentan terhadap tindakan *fraud*, *fraud* pada kas mudah dilakukan jika pengendalian internal lemah. Bentuk penyimpangannya antara lain penggelapan penerimaan kas, pencatatan fiktif, *mark-up* pembayaran, pemalsuan dokumen, rekonsiliasi kas yang dimanipulasi. Karena nilai kas langsung dapat dinikmati oleh pelaku, motivasi untuk melakukan *fraud* pada pos ini tinggi.

Kesalahan dalam pengelolaan kas sering terjadi akibat faktor *human error*, seperti salah input atau salah tulis data, kekeliruan perhitungan, kurangnya pengawasan, serta tidak dipatuhinya prosedur yang berlaku. *Human error* tersebut dapat menimbulkan dampak yang signifikan, termasuk kerugian keuangan, menurunnya reputasi, hingga ketidaktepatan penyajian laporan keuangan. Untuk mengatasi hal ini, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal. Sistem tersebut merupakan seperangkat kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk melindungi aset perusahaan serta memastikan pengelolaan kas dilakukan secara benar dan akurat. Pengendalian internal yang kuat dapat membantu mencegah dan mengurangi potensi *human error* yang merugikan. Namun, pada kenyataannya masih terdapat perusahaan yang belum memiliki pengendalian internal yang memadai untuk mendeteksi potensi kesalahan manusia secara efektif.

Hasil penelitian dari (Rahmi 2023), dengan judul Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Menyatakan bahwa PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan belum memiliki pengendalian internal yang memadai ditunjukkan dengan adanya bukti pengeluaran kas yang telah dibayar namun, transaksi

tersebut belum diberi tanda lunas karena nomor buktinya masih dicatat secara manual. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penguatan sistem pengendalian internal merupakan langkah efektif untuk menekan risiko *human error* dalam pengelolaan kas. Meskipun demikian, diperlukan analisis lebih lanjut untuk merumuskan strategi pengendalian yang paling sesuai dengan permasalahan pengelolaan kas yang dihadapi perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Audit Kas

Menurut (Risal 2015) audit merupakan proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, termasuk catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Karena itu, kebijakan audit kas menjadi penting untuk memastikan bahwa saldo kas benar-benar mencerminkan jumlah kas perusahaan pada tanggal neraca, dicatat secara wajar, serta telah disajikan dan diungkapkan secara tepat dalam laporan keuangan.

Auditor eksternal sering disebut auditor independen karena mereka dipekerjakan oleh entitas yang diaudit. Lingkup pemeriksaan yang dilakukan auditor eksternal berfokus pada audit laporan keuangan. Audit laporan keuangan bertujuan untuk menilai kemungkinan adanya kesalahan, baik yang disengaja maupun tidak disengaja, karena laporan keuangan tersebut belum melalui pengujian atas kewajaran dan keabsahannya oleh pihak yang berkepentingan. Mengingat informasi dalam laporan keuangan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan (Sangkala 2022). Oleh karena itu laporan keuangan disuatu perusahaan perlu diperiksa oleh pihak ketiga yang independen dan tidak memihak kepada salah satu pihak manapun agar informasi didalam laporan keuangan bebas dari unsur kesalahan atau kecurangan yang dibuat oleh pihak perusahaan

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha atau bisnis. Manajemen risiko diperlukan seiring dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan eksternal dan perubahan lainnya yang dapat mempengaruhi aktivitas perusahaan (Hapsari 2018). Manajemen risiko dimulai dari kesadaran manajemen menyadari bahwa risiko pasti ada di dalam suatu perusahaan. Penerapan manajemen risiko yang baik harus memastikan bahwa

organisasi tersebut mampu memberikan perlakuan yang tepat terhadap risiko yang akan mempengaruhinya.

Risiko merujuk pada ketidakpastian mengenai peristiwa maupun hasil yang mungkin terjadi di masa mendatang. Risiko dipahami sebagai kondisi yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Manajemen risiko memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena berfungsi sebagai pedoman dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga perusahaan dapat menciptakan nilai yang optimal dan memperoleh keuntungan sesuai dengan target yang telah ditetapkan (Yuniawati et al. n.d.).

3. Fraud (Kecurangan)

Menurut (Examiner, 2022), *fraud* merupakan tindakan ilegal yang dilakukan secara disengaja oleh individu maupun kelompok dengan memanfaatkan wewenang atau posisi tertentu untuk memperoleh keuntungan pribadi, sehingga merugikan pihak lain seperti individu, kelompok, atau organisasi. Bentuk penipuan yang sering terjadi mencakup penyalahgunaan aset, manipulasi terhadap inventaris atau kas, pencatatan penjualan fiktif, serta berbagai praktik kecurangan lainnya. Selain menyebabkan kerugian finansial, *fraud* juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap reputasi organisasi dan mengurangi tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan.

Menurut Dictionary dalam Hamdani & Albar, (2016) *fraud* merupakan tindakan yang mencakup pernyataan keliru yang dilakukan secara sengaja mengenai suatu fakta material, atau menyembunyikan informasi penting, dengan tujuan mempengaruhi pihak lain untuk mengambil tindakan yang merugikan dirinya. Selain itu, *fraud* juga dapat berbentuk pernyataan yang disampaikan secara gegabah tanpa dasar kebenaran yang memadai, namun tetap dimaksudkan untuk mendorong pihak lain bertindak dengan cara yang merugikan. Secara keseluruhan, penipuan dipandang sebagai perbuatan melawan hukum yang muncul akibat penyampaian informasi yang sengaja dikaburkan, disembunyikan, atau disampaikan tanpa kehati-hatian yang semestinya.

Ramamoorti dalam Hamdani & Albar, (2016) menyatakan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar oleh manusia melalui penggunaan tipu daya, manipulasi, dan kecerdikan tertentu. Ia menjelaskan bahwa bentuk kesalahan penyajian dalam penipuan dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu *suggestio falsi* (memberikan saran atau informasi yang tidak benar) dan *suppressio veri* (menyembunyikan atau menutupi kebenaran).

4. Human Error (Kesalahan Manusia)

Menurut Putri & Widodo (2023) *Human error* merupakan bentuk kesalahan yang muncul akibat tindakan atau keputusan individu dalam menjalankan suatu tugas. Dalam pengelolaan kas, kesalahan ini dapat timbul pada berbagai tahap, seperti proses penginputan data, pemrosesan transaksi, maupun aktivitas pengawasan kas. James Reason dalam Putri & Widodo (2023), seorang pakar psikologi yang berfokus pada keselamatan dan manajemen risiko, menjelaskan bahwa *human error* dapat terjadi karena faktor kelalaian, tindakan yang tidak konsisten, atau kurangnya perhatian saat bekerja. Ia menegaskan bahwa *human error* tidak semata-mata merupakan kegagalan individu, tetapi juga dapat menjadi konsekuensi dari sistem kerja yang kurang memadai, sehingga penting untuk memandangnya sebagai peluang untuk meningkatkan efektivitas sistem.

Dalam konteks pengelolaan kas, *human error* dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kesalahan pencatatan transaksi, kekeliruan penghitungan, atau ketidakakuratan dalam proses administrasi. Untuk mengurangi risiko kesalahan manusia, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internalnya. Pengendalian internal yang kuat berfungsi sebagai mekanisme perlindungan yang membantu mencegah dan mendeteksi kesalahan sejak dini, sehingga meminimalkan potensi dampak negatif terhadap organisasi (Hanifah et al., 2025).

5. Pengendalian Internal

Pengendalian internal didefinisikan sebagai proses yang dirancang oleh manajemen untuk memberikan keyakinan memadai atas efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Sistem pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk mencegah terjadinya *fraud* maupun *human error* dalam aktivitas bisnis, khususnya dalam pengelolaan kas. Komponen pengendalian internal menurut COSO terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (COSO, 2013).

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi sistem kontrol yang memengaruhi kesadaran seluruh karyawan terhadap pentingnya pengendalian internal. Penilaian risiko dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Termasuk risiko *fraud* dan kesalahan pencatatan kas. Aktivitas pengendalian seperti otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dan rekonsiliasi kas penting untuk meminimalkan peluang terjadinya manipulasi atau kesalahan dalam proses transaksi. Informasi dan komunikasi diperlukan agar data yang relevan dapat diterima dan diproses dengan akurat oleh pihak yang berwenang (Putri & Meutia, 2024). Pemantauan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa

sistem pengendalian internal tetap efektif dan mampu mendeteksi kelemahan yang ada (Akhtar, Kartini & Damayanti, 2023).

Pengendalian internal yang kuat terbukti berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada banyak entitas bisnis di Indonesia, termasuk perbankan dan perusahaan sektor riil. Selain itu, efektivitas pengendalian internal juga berkontribusi dalam menurunkan tingkat *human error* melalui prosedur standar yang lebih jelas dan pengawasan yang memadai (Ulum & Suryatimur, 2022). Audit internal berperan dalam mendukung pengendalian internal melalui evaluasi berkala dan pemberian rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas sistem kontrol perusahaan. Audit internal bukan hanya berfungsi sebagai deteksi penyimpangan, tetapi juga sebagai upaya preventif terhadap risiko *fraud*, terutama dalam lingkup pengelolaan kas (Jelita & Widodo, 2024).

6. Entitas Bisnis

Entitas bisnis adalah organisasi atau unit usaha yang melakukan aktivitas ekonomi dengan tujuan menghasilkan nilai tambah dan keuntungan ekonomi bagi pemilik serta pihak yang berkepentingan. Dalam konteks akuntansi dan audit, entitas bisnis dipandang sebagai unit yang memerlukan sistem pengendalian internal untuk memastikan keamanan aset, termasuk kas, serta keandalan informasi keuangan (Suryana & Abdullah, 2020).

Entitas bisnis di Indonesia memiliki variasi struktur dan ukuran, mulai dari usaha kecil hingga korporasi besar, sehingga tingkat risiko dan kebutuhan pengendalian internal pun berbeda-beda. Tantangan utama dalam entitas bisnis terkait risiko operasional adalah potensi *fraud*, terutama *fraud* kas, serta *human error* yang terjadi akibat lemahnya prosedur operasional dan pengawasan (Wibowo, 2023).

Penggunaan sistem pengendalian internal, audit internal, dan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan aspek penting untuk memastikan entitas bisnis dapat beroperasi secara efektif dan akuntabel. Penelitian menunjukkan bahwa entitas bisnis yang menerapkan pengendalian internal secara konsisten memiliki kemampuan lebih baik dalam mencegah dan mendeteksi penyimpangan, termasuk manipulasi transaksi kas (Jelita & Widodo, 2024).

METODE

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup temuan dan praktik yang berkaitan dengan audit kas dalam kerangka manajemen risiko, khususnya yang menyoroti faktor *fraud* dan *human error* pada entitas bisnis di Indonesia. Sumber kajian yang digunakan

terdiri atas jurnal ilmiah,, hasil penelitian sebelumnya, serta berbagai publikasi ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan topik audit kas dan manajemen risiko.

2. Metode Pengumpulan Data

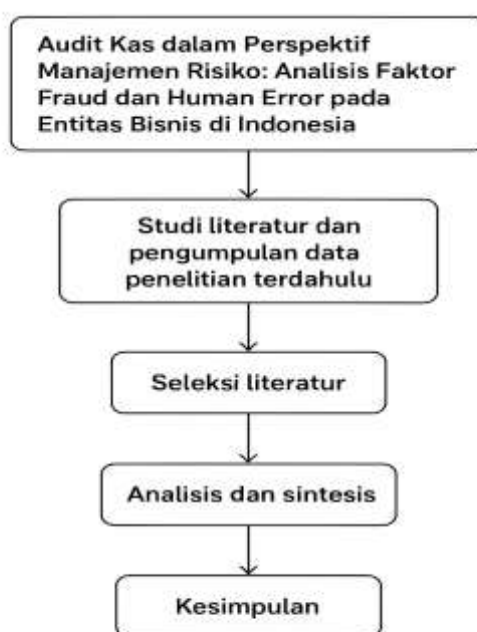
Penelitian ini menggunakan metode literatur terdahulu untuk melihat perspektif dalam manajemen risiko. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan publikasi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit kas dalam kerangka manajemen risiko, khususnya yang menyoroti faktor *fraud* dan *human error* pada entitas bisnis di Indonesia .

3. Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis isi (*content analysis*) *literature review*, yang mencakup proses pengelompokan literatur berdasarkan tema utama seperti audit kas, manajemen risiko, *fraud*, dan *human error*, kemudian dilanjutkan dengan penelaahan mendalam terhadap pola, teori, serta temuan empiris dari masing-masing sumber. Selanjutnya, dilakukan perbandingan antar penelitian untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian (*research gap*). Hasil dari seluruh proses tersebut kemudian disintesis untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh manajemen risiko terhadap efektivitas audit kas dalam upaya mencegah *fraud* dan *human error*.

4. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang diawali dengan pengumpulan berbagai sumber penelitian terdahulu atau studi literatur yang berhubungan dengan audit kas, manajemen risiko, serta faktor *fraud* dan *human error* pada entitas bisnis di Indonesia. Tahap berikutnya adalah proses seleksi dan analisis literatur untuk mengidentifikasi temuan-temuan penting yang mendukung pembahasan penelitian. Hasil analisis tersebut kemudian menjadi dasar dalam penyusunan sintesis dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang diajukan. Untuk memudahkan pemahaman alur penelitian, disusun sebuah diagram alir yang ditampilkan pada Gambar 3.1.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik audit kas pada entitas bisnis di Indonesia telah menjadi bagian penting dalam sistem pengendalian internal dan tata kelola keuangan. Sebagian besar perusahaan, baik skala menengah maupun besar, menerapkan audit kas secara rutin dengan menggunakan metode rekonsiliasi kas, pemeriksaan dokumen pendukung transaksi, verifikasi fisik kas melalui cash opname, serta penerapan otorisasi berlapis dalam proses pengeluaran dan penerimaan kas. Namun demikian, efektivitas audit kas tersebut tidak seragam di seluruh entitas bisnis. Perbedaan muncul terutama karena variasi tingkat kedewasaan sistem pengendalian internal, kompetensi sumber daya manusia, dan tingkat pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit (Harared, 2022).

Melalui analisis risiko, penelitian menemukan bahwa pengelolaan kas di perusahaan Indonesia masih menghadapi dua kelompok risiko utama yang berdampak signifikan pada akurasi pelaporan keuangan dan keamanan aset, yaitu risiko kecurangan (*fraud*) dan risiko kesalahan manusia (*human error*). Risiko *fraud* muncul terutama akibat lemahnya sistem pengendalian internal, keterbatasan pengawasan manajerial, dan masih sering ditemukannya praktik tidak efektif dalam pemisahan fungsi antara pencatatan dan penyimpanan kas (Zurman, 2024). *Fraud* juga didorong oleh faktor tekanan seperti tuntutan pencapaian target, kebutuhan finansial pribadi, serta budaya organisasi yang terlalu menekankan hasil tanpa memperhatikan etika, sementara kesempatan terjadinya kecurangan meningkat ketika perusahaan tidak memiliki prosedur audit yang ketat atau sistem dokumentasi masih dilakukan secara manual (Famiyanti & Wilasittha, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa model *Fraud Triangle* masih relevan dalam menjelaskan penyebab munculnya *fraud* dalam konteks entitas bisnis di Indonesia.

Sementara itu, risiko *human error* ditemukan terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman karyawan terhadap prosedur operasional standar, keterbatasan pelatihan penggunaan perangkat lunak akuntansi, serta beban kerja yang tinggi dan lingkungan kerja multitasking. *Human error* paling sering terjadi pada tahapan input data transaksi, proses rekonsiliasi, serta validasi dokumen. Kesalahan manusia pada pengelolaan kas bukan hanya memengaruhi keandalan laporan keuangan, tetapi juga dapat menjadi celah yang memungkinkan terjadinya penyimpangan keuangan yang sulit terdeteksi. (Putri & Widodo, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa audit kas yang dilakukan secara terencana, berkelanjutan, dan berbasis risiko terbukti mampu meminimalkan kemungkinan terjadinya *fraud* maupun *human error*. Perusahaan yang telah mengintegrasikan sistem audit digital, *real-time monitoring*, serta *digital audit trail* menunjukkan tingkat penyimpangan kas yang jauh lebih rendah dibandingkan perusahaan yang masih mengandalkan pencatatan manual (Riyanto, 2022). Selain itu, adanya praktik audit mendadak, rotasi jabatan, dan sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) secara signifikan memperkuat efektivitas pengendalian internal dan meningkatkan transparansi informasi keuangan (Kory Edio et al., 2025).

Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa audit kas dalam perspektif manajemen risiko memiliki peran strategis dalam memastikan integritas keuangan entitas bisnis. Tantangan terbesar dalam pengelolaan kas di Indonesia terkait dengan masih lemahnya pengendalian internal dan rendahnya kemampuan teknis sumber daya manusia dalam menangani sistem keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, keberhasilan mitigasi risiko sangat bergantung pada kombinasi kebijakan pengendalian yang kuat, peningkatan kapasitas personel, serta modernisasi sistem audit yang berorientasi pada digitalisasi dan deteksi dini penyimpangan. Dengan demikian, penerapan audit kas yang efektif menjadi elemen fundamental untuk mencegah kerugian finansial, meningkatkan efisiensi operasional, dan menjaga reputasi perusahaan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa audit kas memiliki peran strategis dalam memastikan keamanan aset dan keandalan informasi keuangan pada entitas bisnis di Indonesia. Kas sebagai aset paling likuid sangat rentan terhadap risiko *fraud* dan *human error*, terutama ketika pengendalian internal perusahaan masih lemah, prosedur operasional tidak dijalankan dengan baik, serta pencatatan dilakukan secara manual. Analisis literatur

menunjukkan bahwa *fraud* sering terjadi akibat lemahnya pemisahan fungsi, kurangnya pengawasan, serta tingginya kesempatan yang muncul dari sistem kontrol yang tidak efektif. Sementara itu, *human error* banyak dipicu oleh kurangnya pemahaman prosedur, keterbatasan pelatihan, beban kerja yang tinggi, dan minimnya kompetensi dalam penggunaan teknologi. Audit kas berbasis risiko, rekonsiliasi rutin, otorisasi berlapis, dan pemanfaatan sistem digital terbukti mampu menekan tingkat penyimpangan kas. Selain itu, praktik audit mendadak, rotasi jabatan, dan *whistleblowing system* semakin memperkuat deteksi dini terhadap kecurangan. Dengan demikian, integrasi manajemen risiko yang baik, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta modernisasi sistem audit merupakan faktor utama dalam meminimalkan *fraud* dan *human error* serta meningkatkan integritas keuangan perusahaan dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmi, W. L. 2023. "Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Economic Reviews Journal*, 2(2), 214-220."
- Riswantoro, H. 2018. "Perancangan Prosedur Pengeluaran Kas Pada Mini Market Syar'e Mart."
- Yuslikha, A.A. 2020. "Penerapan Akuntansi Kas Kecil Pada SMP Tanwir Di Surabaya (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya)."
- Harared, B. A. (2022). *Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Klinik X*. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(2), 112-120.
- Zurman, Z. (2024). *Pengaruh Manajemen Risiko dan Audit Internal terhadap Fraud dalam Organisasi*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 12(1), 88-99.
- Famiyanti, F., & Wilasittha, D. (2024). *Evaluasi Prosedur Audit dan Rekomendasi Sistem Kas dan Setara Kas pada Balai Lelang*. *Jurnal Land*, 3(1), 40-50.
- Kory Edio, J., Todingbua, M., & Rantererung, C. L. (2025). *Analisis Penerapan Manajemen Risiko dalam Pengelolaan Kas Bendahara*. *Jurnal Ekonomi Holistik*, 1(2), 360-366.
- Putri, D. A., & Widodo, C. (2023). *Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal untuk Menghindari Terjadinya Human Error pada Pengelolaan Kas*. *Prosiding SENAPAN*, 3(1), 267-273.

- Riyanto, D. (2022). *Internal Control System Analysis of Pengeluaran Kas dengan Model COSO*. Jurnal Ambitek, 5(1), 45-55.
- Hapsari, A. A. 2018. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Manajemen Risiko Pada Perbankan Indonesia. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis, 1(2), 1."
- Risal, A.B. 2015. "Analisis Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Kas Pada Pt. Rajawali Jaya Sakti Kontrindo Di Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar."
- Sangkala, Masnawaty. 2022. "Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar." 3(2).
- Yuniawati, Rizqy Aiddha, Klemens Mere, Karina Sukardi, and Abduh Anwar. "Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi Peran Manajemen Risiko Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan : Studi Manajemen Sumber Daya Manusia." 4(1): 32–42.
- COSO. (2013). *Internal Control–Integrated Framework. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.*
- Putri, N., & Meutia, F. (2024). *Pengaruh Audit Manajemen, Pengendalian Internal, dan Audit Internal terhadap Good Corporate Governance pada BUMN.*
- Akhtar, M., Kartini, K., & Damayanti, S. (2023). *Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pendeteksian Kecurangan.*
- Ulum, M., & Suryatimur, T. (2022). *Peran Sistem Pengendalian Internal dalam Pencegahan Fraud.*
- Jelita, S., & Widodo, B. (2024). *Efektivitas Pengendalian Internal dalam Deteksi Dini Fraud.*
- Suryana, A., & Abdullah, R. (2020). *Pengendalian Internal dan Kinerja Entitas Bisnis.*
- Wibowo, A. (2023). *Pencegahan Fraud melalui Audit Internal dan Pengendalian Internal pada Bank Syariah.*
- Jelita, S., & Widodo, B. (2024). *Efektivitas Pengendalian Internal dalam Deteksi Dini Fraud.*
- Examiner, A. of C. F. (2022). *Occupational Fraud 2022. A Report to the Nations.*
- Hamdani, R., & Albar, A. R. (2016). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia Internal controls in fraud prevention effort : a case study. 20(2).*
- Hanifah, K., Asseggaff, Z., & Hidayati, A. (2025). *Planning Internal Audit Program Stock Opname as an Effort to Detect Human Error and Fraud Prevention. 10(01), 45–58.*

<https://doi.org/10.33062/ajb.v10i01.74>

Putri, D. A., & Widodo, C. (2023). *Strategi Penguatan Sistem Pengendalian Internal untuk Menghindari Terjadinya Human Error pada Pengelolaan Kas*. 3(1), 267–273.